

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, dapat mendorong mereka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kecanggihan teknologi yang disebut era industri 4.0 telah membawa perubahan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Teknologi yang canggih banyak memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh wawasan ilmu pengetahuan. Penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada hal-hal tertentu saja, namun telah merambah ke dunia pendidikan. Penggunaan teknologi oleh peserta didik telah berdampak pada cara pikir peserta didik terutama dalam mencari sumber referensi bacaan sebagai tambahan penunjang pelajaran di sekolah.

Penggunaan teknologi guna menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah, tidak dapat terlepas dari usaha seorang guru. Pembelajaran saat ini tidak lagi hanya berpusat pada guru atau peserta didik melainkan berbasis pada proses pembelajaran (*learning center*). Guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif. Felder dan Brent (2019: 95) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mensyaratkan bahwa pembelajaran hanya dapat valid ketika melalui partisipasi kelompok aktif dengan tanggung jawab penuh peserta didik berdasarkan pada pemikiran kritis yang akan merangsang pemahaman reflektif.

Pengetahuan dan kreativitas peserta didik tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui sebuah proses dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran membaca merupakan salah satu kunci utama yang harus dikuasai peserta didik dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan secara mandiri. Berbekal keterampilan membaca peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber bacaan. Keterampilan membaca diajarkan sejak anak mulai masuk di kelas satu sekolah dasar.

Keterampilan membaca menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Winskel (2020: 2) menjelaskan bahwa belajar membaca dengan lancar adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki semua anak, dan anak-anak yang gagal mempelajari keterampilan ini menderita konsekuensi jangka panjang dan kerugian dari gangguan ini. Membaca dapat membantu peserta didik dalam memahami, mengkritisi, mereproduksi sebuah wacana tertulis dan menjawab pertanyaan yang telah dibahas dalam buku yang dibacanya sebagai bekal memahami pelajaran di sekolah.

Minat baca merupakan landasan bagi tumbuhnya budaya membaca pada peserta didik yang berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat membaca adalah keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran membaca. Perasaan senang dan ketertarikan dalam membaca dapat merangsang perhatian peserta didik untuk fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca

yang dapat memberikan pemahaman materi dan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Penggunaan pendekatan dan media pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam peningkatan minat membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka penggunaan Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. Penggunaan pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik masih jarang digunakan di Indonesia dan belum banyak penelitian yang membahas pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat membaca disekolah dasar. Meskipun demikian peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana penggunaan pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik, karena telah terbukti berhasil pada beberapa penelitian terdahulu.

Penggunaan Pendekatan CALLA berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca pemahaman peserta didik. Abidin (2012: 104) menyatakan CALLA adalah pendekatan yang diperkenalkan oleh Chamot, A.U. dan O'Malley (1994) dengan pertimbangan terbaru dalam kegiatan membaca telah difokuskan pada suatu proses pemahaman bacaan. Berdasarkan studi yang dilakukan Chamot, A.U. dan O'Malley, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemahaman membaca yakni pengetahuan sebelumnya, struktur teks, dan

metode membaca dalam memproses bahan bacaan. Kegiatan membaca dipahami sebagai proses interaktif yang mengharuskan pembaca berinteraksi dengan teks dengan menggunakan apa yang mereka ketahui sebelumnya untuk membantu pembentukan pemahaman atas isi teks bacaan.

Penggunaan pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk menyukai kegiatan membaca. Dzuanda (Dewanti, 2018: 222) menyebutkan bahwa *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Studi Literatur Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media *Pop Up Book* dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat membaca peserta didik rendah padahal membaca sangat penting bagi peserta didik guna menunjang keberhasilannya dalam proses pembelajaran disekolah.

2. Buku bacaan yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik sehingga cepat menimbulkan kebosanan pada saat membaca.
3. Kegiatan pembelajaran membaca di sekolah tidak menyenangkan dan kurang melibatkan peran serta peserta didik didalamnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa peneliti akan fokus meneliti “Studi Literatur Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media *Pop Up Book* dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana Pendekatan CALLA dan Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar melalui penelusuran studi pustaka terkait.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar melalui penelusuran studi literatur?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar melalui penelusuran studi literatur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian studi literatur ini memberikan manfaat yang dapat dipetik, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian studi literatur ini memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai Pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi membaca peserta didik.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian yang dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari pemecahan masalah yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh gambaran yang jelas tentang prestasi belajar peserta didik dan menjadi saran belajar dalam kaitannya dengan penulisan karya ilmiah.
- 2) Sarana penerapan teori ke dalam praktek pembelajaran yang sesungguhnya.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik yang berkualitas.
- 2) Memberikan masukan bagi sekolah dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

